

PENDAMPINGAN AWAL PRAKTIK KEPENDIDIKAN MELALUI KEGIATAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN I DI SMA NEGERI 5 MALUKU TENGAH

Romilda Arivina da Costa^{1*}, Grace Somelok²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

*Corresponding Author's email: romildacosta79@gmail.com

Submitted: 06 Februari 2022; Revised: 25 Februari 2022; Accepted: 19 Maret 2022; Published: 21 April 2022

ABSTRAK

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I merupakan bagian dari program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengalaman awal kepada mahasiswa dalam memahami dunia kependidikan secara langsung. Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Maluku Tengah dengan fokus pada pendampingan awal praktik kependidikan, khususnya dalam memahami kultur sekolah, struktur organisasi, serta tata tertib yang berlaku. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi observasi langsung, wawancara dengan warga sekolah, serta partisipasi dalam aktivitas harian sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengenali dan memahami dinamika lingkungan sekolah secara lebih konkret, serta membangun komunikasi yang baik dengan guru dan tenaga kependidikan. Selain itu, keterlibatan aktif mahasiswa dalam berbagai kegiatan sekolah turut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi bekal awal yang kuat bagi mahasiswa dalam menempuh tahap praktik lanjutan. Kesimpulannya, PLP I memberikan kontribusi nyata dalam membentuk kesiapan awal mahasiswa sebagai calon pendidik.

Kata Kunci: kultur sekolah; PLP I; praktik kependidikan; SMA Negeri 5 Maluku Tengah

ABSTRACT

The School Introduction Field Experience Program (Pengenalan Lapangan Persekolahan I/PLP I) is a form of community service aimed at providing pre-service teachers with initial exposure to the educational environment. This activity was conducted at SMA Negeri 5 Maluku Tengah and focused on early-stage assistance in understanding school culture, organizational structure, and school regulations. The method of implementation included direct observation, interviews with school personnel, and participation in daily school activities. The results indicated that the students were able to gain a concrete understanding of the school's dynamics and establish effective communication with teachers and staff. Moreover, their active involvement in various school activities had a positive impact on the learning environment. This program serves as a valuable initial step for students before they proceed to more advanced teaching practices. In conclusion, PLP I plays a significant role in preparing students to become competent and professional future educators.

Keywords: Educational practice; PLP I; School culture; SMA Negeri 5 Maluku Tengah

Romilda Arivina da Costa, Pendampingan Awal Praktik Kependidikan Melalui Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Di SMA Negeri 5 Maluku Tengah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan kompeten. Untuk mendukung hal tersebut, calon pendidik perlu mendapatkan pengalaman langsung di lapangan sejak tahap awal studi. Salah satu bentuk kegiatan yang mendukung hal ini adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I, yang merupakan bagian integral dari program akademik di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pattimura. Program ini bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal kultur sekolah, struktur organisasi, serta dinamika kehidupan pendidikan secara langsung sebelum mereka terjun ke dalam kegiatan praktik mengajar yang sesungguhnya.

(Mulyasa, 2018) menyatakan bahwa guru profesional tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga harus memahami konteks sosial dan budaya sekolah tempat mereka mengajar. PLP I menjadi langkah awal strategis untuk membentuk pemahaman tersebut. (Suryana & Indrawan, 2019) menambahkan bahwa pengalaman lapangan membantu mahasiswa dalam membangun sikap reflektif dan empati terhadap dunia pendidikan yang nyata. Berdasarkan hasil observasi awal, SMA Negeri 5 Maluku Tengah memiliki kultur sekolah yang kuat dan tertata, namun belum terdokumentasi secara maksimal dalam bentuk data yang bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai bahan pembelajaran kontekstual. (Prasetyo, 2020) menegaskan bahwa penguatan kultur sekolah berdampak langsung terhadap iklim belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keterlibatan mahasiswa FKIP Universitas Pattimura melalui kegiatan PLP I di sekolah ini diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman belajar, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pihak sekolah dalam memperkuat nilai-nilai budaya sekolah.

(Samsudin, 2021) menyebutkan bahwa sinergi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah mitra dapat menciptakan ruang kolaboratif yang saling menguntungkan. Mahasiswa sebagai agen pembelajar membawa perspektif baru yang dapat memperkaya praktik pendidikan di sekolah. (Anwar, 2022) juga menyampaikan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian berbasis pendidikan meningkatkan kesadaran sosial serta profesionalisme mereka sebagai calon guru.

Kegiatan PLP I ini dilaksanakan oleh mahasiswa FKIP Universitas Pattimura sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat berbasis pendidikan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan

Romilda Arivina da Costa, Pendampingan Awal Praktik Kependidikan Melalui Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Di SMA Negeri 5 Maluku Tengah

pengalaman awal kepada mahasiswa dalam memahami lingkungan sekolah secara menyeluruh melalui kegiatan observasi, dokumentasi, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas sekolah. Sasaran dari kegiatan ini adalah warga sekolah di SMA Negeri 5 Maluku Tengah, termasuk kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa, yang berperan sebagai mitra belajar dan sumber informasi bagi mahasiswa selama kegiatan berlangsung.

2. METODE

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) menggunakan pendekatan observasional dan partisipatif, sesuai dengan tujuannya untuk memberikan pengalaman awal kepada mahasiswa dalam memahami lingkungan sekolah tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mahasiswa bertindak sebagai observer aktif yang mengamati struktur organisasi, tata tertib, budaya sekolah, serta interaksi antarwarga sekolah.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi antara FKIP Universitas Pattimura dan SMA Negeri 5 Maluku Tengah, pembekalan mahasiswa, serta pengurusan administrasi. Tahap pelaksanaan mencakup observasi langsung, wawancara ringan, partisipasi dalam kegiatan rutin sekolah seperti upacara dan kebersihan, serta pencatatan hasil dalam buku kerja. Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi individu yang dibimbing oleh dosen pembimbing.

Sasaran kegiatan adalah seluruh warga SMA Negeri 5 Maluku Tengah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan siswa. Sekolah dipilih berdasarkan kesiapan sebagai mitra serta dukungan terhadap kegiatan PLP. Kegiatan ini dilaksanakan oleh mahasiswa FKIP Universitas Pattimura semester enam yang telah mengikuti pembekalan sebelumnya.

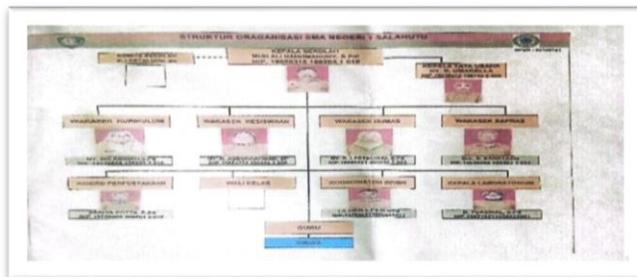
Alat dan bahan yang digunakan antara lain buku catatan observasi, lembar kerja PLP I, pedoman wawancara, serta perangkat dokumentasi seperti kamera atau ponsel. Kegiatan ini berlangsung selama Februari hingga Maret 2025 di SMA Negeri 5 Maluku Tengah dengan pendampingan dari guru pamong dan dosen pembimbing lapangan.

Romilda Arivina da Costa, Pendampingan Awal Praktik Kependidikan Melalui Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Di SMA Negeri 5 Maluku Tengah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) yang dilaksanakan oleh mahasiswa FKIP Universitas Pattimura di SMA Negeri 5 Maluku Tengah selama satu minggu bertujuan untuk mengamati langsung berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Fokus kegiatan meliputi observasi terhadap struktur organisasi, proses pembelajaran, kultur sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi antara warga sekolah. Melalui kegiatan ini, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata tentang bagaimana sekolah dikelola serta bagaimana nilai-nilai kedisiplinan dan kebiasaan positif dibentuk dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan.

Secara struktural, SMA Negeri 5 Maluku Tengah memiliki sistem organisasi yang tertata dengan baik. Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dalam berbagai bidang, sementara guru dan staf administrasi menunjukkan komitmen tinggi dalam mendukung kegiatan sekolah. Koordinasi antar unsur sekolah berjalan efektif dan terstruktur, terlihat dari keteraturan jadwal serta tanggapan cepat terhadap berbagai keperluan siswa. Lingkungan sekolah pun tercipta dalam suasana yang kondusif, profesional, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

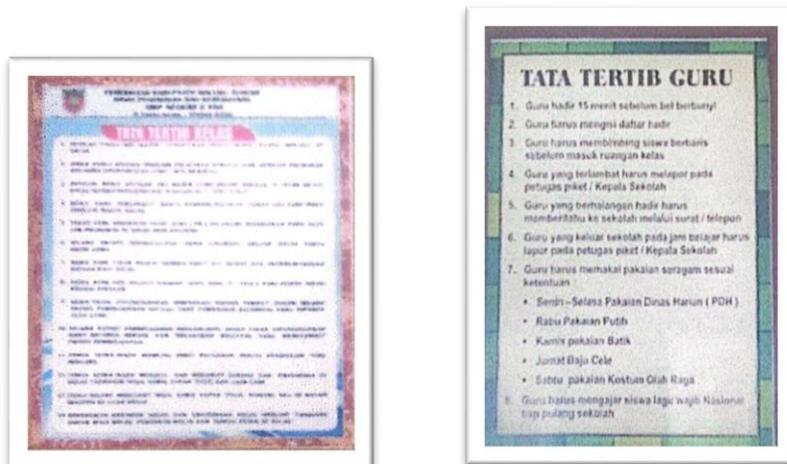


Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah

Di samping itu, SMA Negeri 5 Maluku Tengah memiliki kultur sekolah yang ramah dan menjunjung tinggi nilai kesopanan serta kebersamaan. Siswa terbiasa menunjukkan sikap hormat kepada guru dan tamu sekolah melalui sapaan dan perilaku yang sopan dalam keseharian. Sekolah juga menegakkan tata tertib yang jelas, baik untuk guru maupun siswa, untuk menjaga kedisiplinan dan keteraturan di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah mengedepankan pentingnya menjaga kebersihan dengan

Romilda Arivina da Costa, Pendampingan Awal Praktik Kependidikan Melalui Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Di SMA Negeri 5 Maluku Tengah

melibatkan siswa dalam rutin menjaga kebersihan ruang kelas dan halaman sekolah. Kultur positif ini menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung perkembangan karakter siswa.



Gambar 2 & 3. Tata Tertib Kelas dan Guru

Observasi juga dilakukan terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan siswa di sekolah ini. SMA Negeri 5 Maluku Tengah memiliki beragam pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa secara aktif. Dalam kegiatan Pramuka, siswa dilatih untuk mengembangkan kedisiplinan, kepemimpinan, dan kerja sama tim melalui kegiatan lapangan, baris-berbaris, serta simulasi kepanduan. Kegiatan bola voli dan tenis meja juga cukup diminati, dengan siswa laki-laki dan perempuan yang berlatih secara rutin. Selain itu, terdapat pula kegiatan seni seperti seni tari tradisional dan paduan suara, yang tidak hanya melatih bakat seni siswa, tetapi juga menjadi ajang tampil dalam kegiatan perayaan hari besar nasional dan peringatan sekolah. Kegiatan-kegiatan ini sangat mendukung pembentukan karakter siswa serta mempererat solidaritas antarsiswa.



Gambar 4. Ekstrakurikuler Tenis Meja

Romilda Arivina da Costa, Pendampingan Awal Praktik Kependidikan Melalui Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Di SMA Negeri 5 Maluku Tengah

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 5 Maluku Tengah berjalan seiring dengan rutinitas kegiatan sekolah yang bersifat wajib, seperti upacara bendera dan ibadah OSIS. Upacara bendera dilaksanakan setiap Senin pagi dengan penuh khidmat, menjadi momen penting untuk membina disiplin dan menanamkan nilai kebangsaan. Seluruh siswa, guru, dan pegawai sekolah terlibat dalam kegiatan ini. Sementara itu, ibadah yang dipimpin oleh pengurus OSIS juga dilaksanakan setiap jumat, disesuaikan dengan agama masing-masing siswa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi refleksi spiritual, tetapi juga memperkuat kemampuan siswa dalam mengorganisir kegiatan serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan religius.

Berdasarkan observasi mahasiswa, kegiatan ekstrakurikuler dan rutinitas sekolah di SMA Negeri 5 Maluku Tengah mencerminkan penguatan nilai-nilai pendidikan tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga lewat aktivitas nonformal. Bagi mahasiswa, PLP I menjadi sarana belajar lapangan yang sangat berharga. Mereka menyaksikan langsung dinamika pengelolaan kelas, manajemen sekolah, serta interaksi guru dan siswa yang bersifat personal dan edukatif. Pengalaman ini memperluas wawasan mereka sebagai calon pendidik yang humanis.

Namun, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, karena tidak semua kegiatan ekstrakurikuler bisa diamati secara menyeluruh. Meski begitu, kegiatan PLP I berdampak positif: mahasiswa mendapat pengalaman konkret, guru merasa terbantu dan termotivasi, serta siswa merasakan semangat baru. Seperti ditegaskan oleh (Prasetyo, 2020), guru masa depan harus mampu menjadi teladan dan motivator bagi peserta didik, sesuatu yang mulai terwujud dalam interaksi hangat antara mahasiswa dan warga sekolah.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 di SMP Negeri 15 Ambon memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami ekosistem sekolah. Observasi menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki struktur organisasi yang baik dan budaya disiplin yang mendalam, yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mahasiswa dapat melihat bagaimana teori pendidikan diterapkan dalam praktik, dari interaksi guru dan siswa hingga kebijakan sekolah.

Romilda Arivina da Costa, Pendampingan Awal Praktik Kependidikan Melalui Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan I Di SMA Negeri 5 Maluku Tengah

PLP 1 tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi guru dan siswa. Guru dapat merefleksikan metode pengajaran mereka, sementara siswa mendapatkan motivasi tambahan untuk belajar. Ke depan, penting untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran agar mereka dapat lebih mendalami praktik mengajar dan tantangan yang dihadapi pendidik. Sekolah juga dapat memanfaatkan umpan balik mahasiswa untuk terus memperbaiki kebijakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar. (2022). Pengabdian Masyarakat dalam Pendidikan. Deepublish.

Mulyasa. (2018). Menjadi Guru Profesional. Remaja Rosdakarya.

Prasetyo. (2020). Pendidikan Karakter untuk Guru Masa Depan. Rajawali Pers.

Samsudin. (2021). Kemitraan Lembaga Pendidikan dan Sekolah. Bumi Aksara.

Suryana, & Indrawan. (2019). Pengalaman Lapangan dalam Pendidikan. Prenada Media.